

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat

Hartaty Hartaty¹, Maria Kurni Menga²

^{1,2} Politeknik Sandi Karsa Makassar

*Email korespondensi: hartatymkes@gmail.com



History Artikel

Received: 02-01-2022

Accepted: 02-02-2022

Published: 03-31-2022

Kata Kunci;

Cuci tangan;

Kesehatan masyarakat;

Gaya hidup sehat;

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk memiliki kesadaran dan potensi diri untuk menjaga kesehatan melalui pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode pelaksanaan adalah dengan; penyuluhan tentang praktek PHBS di tingkat rumah tangga, penyuluhan tentang PHBS di tingkat institusi pendidikan, praktek cuci tangan yang benar pada murid sekolah, pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman rumah tangga dan murid SD tentang PHBS dan seluruh murid telah mampu untuk mencuci tangan dengan benar.

Abstract.

Efforts to improve the degree of public health become very important to achieve a better standard of living. One strategy to achieve a degree in public health is to provide understanding, knowledge, and public awareness to implement a clean and healthy lifestyle that starts from oneself, family, school environment, and the wider community. This activity aims to increase people's knowledge and understanding to have self-awareness and the potential to maintain health through the introduction of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The method of implementation is by; Counseling on PHBS practices at the household level, counseling on PHBS at the level of educational institutions, correct handwashing practices in school students, community empowerment with activities to maintain environmental cleanliness. This activity involves the whole community. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and understanding of households and elementary school students about PHBS and all students have been able to wash their hands properly.

PENDAHULUAN

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara & Raksanagara, 2016)). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat (Kemenkes, 2011).

Salah satu misi promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat melalui program pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu sasaran promosi kesehatan dapat melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok



atau masyarakat (Ray et al., 2021). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas (Suprpto, 2021). Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fitriani, 2018).

Perumusan masalah dari beberapa laporan riset kesehatan sebelumnya diketahui bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS baru mencapai 38,7% yang menunjukkan angka yang belum optimal. Demikian pula pada tingkatan institusi pendidikan, instansi tempat kerja, di tempat umum dan pada fasilitas kesehatan, praktek PHBS juga belum terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan analisis situasi berbasis data-data tersebut di atas, maka tim penulis melakukan program pengabdian masyarakat ini untuk memperkuat gerakan dan peran serta masyarakat untuk melaksanakan praktek PHBS di tatanan rumah tangga dan institusi pendidikan yaitu di sekolah dasar. Kelurahan Barombong yang berada di wilayah Kota Makassar dengan Fasilitas kesehatan seperti puskesmas tepat dikelurahan Barombong. Pelayanan kesehatan pada umumnya dilakukan di Puskesmas. Penghasilan utama masyarakat adalah sebagai petani terdapat beberapa sekolah dasar (SD), Menengah Pertama (SMP). Dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Barombong merupakan Wilayah Kota Makassar berbatasan dengan Kabupaten Gowa, akses literasi informasi kesehatan masih terbatas maka dijadikan sebagai sasaran untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan PHBS ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan bimbingan bagi warga kelurahan Barombong untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku PHBS di tingkat rumah tangga dan PHBS di institusi pendidikan yaitu pada siswa SD, mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar pada siswa SD sebagai salah satu cara agar terhindar dari penyakit menular serta memberdayakan masyarakat kelurahan Barombong untuk menjaga kesehatan lingkungan.

METODE

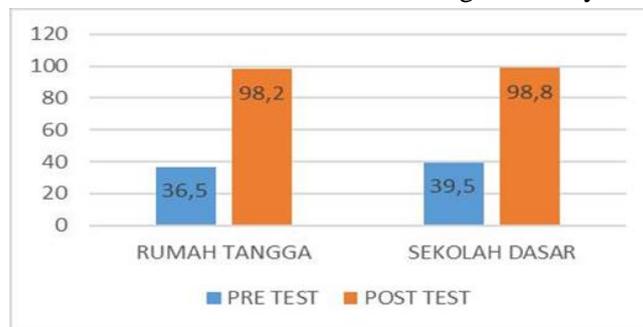
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah metode kaji tindak (*Action Research*) melalui pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*). Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SD. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, penyiapan materi, dan penyiapan media penyuluhan berupa presentase melalui *Power Point* (PPT). Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah yakni penyampaian materi penyuluhan berupa sosialisasi, pendampingan dan bimbingan. Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi (penilaian) menggunakan kuesioner dibagikan kepada ibu hamil sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Kelurahan Barombong, yaitu: Melakukan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat Kelurahan Barombong. Melakukan penyuluhan di sekolah dasar untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa sejak dini mengenai pola hidup bersih dan sehat disertai dengan praktek cara mencuci tangan yang benar untuk setiap murid. Kerja bakti bersih lingkungan dengan masyarakat sebagai bentuk bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan PHBS pada masyarakat di kelurahan Barombong menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku PHBS. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS di tingkat rumah tangga melalui metode pengujian pre test dan post test. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS di rumah tangga sebesar 37,2% seperti ditunjukkan pada gambar 1. Metode penyuluhan memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro et al., 2018) termasuk penerapan dalam mencapai derajat kesehatan yang baik.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Warga

Kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dilakukan pada kelompok masyarakat di Kelurahan Barombong meliputi pengenalan konsep PHBS dan pentingnya melakukan PHBS di tingkat rumah tangga masing-masing. Pada kegiatan ini masyarakat diyakinkan dari manfaat melakukan PHBS di tingkat rumah tangga. Jika PHBS dilaksanakan dengan baik dapat memberikan manfaat langsung dalam keluarga yaitu meningkatkan taraf hidup keluarga karena dapat menekan pengeluaran biaya berobat sehingga pengeluaran biaya rumah tangga dapat lebih difokuskan untuk pemenuhan gizi keluarga, biaya pendidikan atau dimanfaatkan untuk modal usaha. Jika keluarga dapat menjalankan suatu usaha maka otomatis akan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu karena setiap anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit maka anak akan tumbuh sehat dan cerdas dan produktivitas kerja setiap anggota keluarga akan meningkat. Dari hasil diskusi interaktif masyarakat menyetujui informasi dan manfaat langsung dari pelaksanaan PHBS di keluarga masing-masing.

Setelah kegiatan penyuluhan pada anak sekolah dasar lalu dilanjutkan dengan praktek mencuci tangan dengan benar. Sebelum diajarkan cara mencuci tangan yang benar, pada umumnya siswa belum bisa mempraktekkan cara cuci tangan dengan benar. Dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar maka seluruh siswa dapat mempraktekkan mencuci tangan dengan benar. Pada kegiatan penyuluhan para siswa aktif berinteraksi dengan tim penyuluh dan tertarik untuk mempraktekkan perilaku mencuci tangan yang benar.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menjadikan murid usia sekolah dasar sebagai sasaran pengenalan perilaku PHBS dengan pertimbangan bahwa praktek perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik.

Selain itu hasil penelitian dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) yaitu (Brumana et al., 2017) menunjukkan bahwa untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dikemudian hari harus dilakukan pencegahan berbasis siklus hidup manusia termasuk pencegahan yang dilakukan sejak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan pola hidup sehat pada usia anak sekolah. Selain itu dengan menerapkan praktek PHBS di sekolah dasar akan dapat menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Briawan, 2016). Pada Frekuensi membawa bekal makanan ke sekolah merupakan variabel yang paling berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah.

Dikukung hasil penelitian (Kartika et al., 2016) bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Saran dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai CTPS dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dikuatkan hasil penelitian (Banun, 2016) menunjukkan tingkat pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat siswa berada pada taraf sedang. Selain itu, pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan positif yang rendah antara pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan dengan koefisien r hitung sebesar 0,320 pada proporsi signifikansi $0,00 < 0,01$

Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan hasil terlihat partisipasi masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan memfasilitasi pengadaan dan pembuangan sampah secara sukarela. Masyarakat juga menyetujui bahwa dengan lingkungan tempat tinggal yang bersih mereka dapat terhindar dari penyakit. Demikian pula masyarakat menyadari bahwa menjaga lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama akan memudahkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni et al., 2017). Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Barombong untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan adalah merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan di masyarakat. Hal tersebut sesuai hasil penelitian (Amanvermez et al., 2020) bahwa komunikasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku individu dengan cara meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan praktek PHBS di tingkat institusi pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebesar 40%. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2017).

Hal ini didukung hasil penelitiannya Nurhajati, N. (2015) bahwa Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip PHBS (S et al., 2021).

Materi penyuluhan PHBS di institusi pendidikan dan praktek cuci tangan yang benar untuk siswa dimaksudkan antara lain agar para siswa dapat mengenali penyakit yang dapat ditimbulkan akibat tidak mencuci tangan. Dijelaskan pula bahwa dengan hidup sehat dapat meningkatkan prestasi belajar karena kondisi tumbuh kembang siswa juga baik sehingga mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh para guru di sekolah. Pentingnya menekankan perilaku cuci tangan ke murid sejak usia dini adalah karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan

murid dengan angka kejadian cacangan (Rahman & Patilaiya, 2018). Selanjutnya kejadian kecacangan akan menyebabkan *stunting* dan kemampuan belajar siswa yang menurun (Suprpto & Arda, 2021).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah dengan mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS seperti yang telah diuraikan di atas. Dari hasil pemantauan untuk ketiga program kerja yang dilakukan, yaitu penyuluhan PHBS di rumah tangga pada masyarakat, penyuluhan dan praktek PHBS pada siswa sekolah dasar dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam menyimak dan berdiskusi dengan tim penyuluhan. Masyarakat antusias menanyakan masalah kesehatan yang menyangkut PHBS. Demikian pula penyuluhan PHBS dan praktek mencuci tangan yang benar di SD sangat mendapat perhatian dari murid sekolah. Hal ini tampak dari kemampuan siswa untuk mengulangi praktek mencuci tangan yang benar telah berhasil dilakukan. Demikian pula untuk kegiatan membersihkan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka.

Untuk melihat dampak nyata dari kegiatan program pengenalan PHBS dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan turun meninjau ke beberapa rumah penduduk sebelum meninggalkan untuk lokasi untuk mengakhiri kegiatan. Tim pelaksana mengunjungi beberapa rumah warga untuk melihat pelaksanaan rumah tangga PHBS. Demikian pula tim ke lokasi sekolah dasar untuk melihat perilaku siswa dalam PHBS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah berusaha untuk menerapkan perilaku PHBS di rumah masing-masing sedangkan murid di Sekolah Dasar Inpres Posi-posi telah memiliki perilaku cuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan sekolah. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat ini juga melibatkan beberapa mahasiswa dari program studi Diploma Keperawatan Sandi Karsa Makassar. Tujuannya adalah agar para mahasiswa juga dapat memberikan contoh dan terlibat langsung pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu kegiatan ini dapat sebagai media mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di kelurahan barombong antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku PHBS, mengetahui dan menyadari akan pentingnya PHBS, siswa Sekolah Dasar mengetahui PHBS dan dapat mempraktekkan perilaku mencuci tangan yang baik sehingga akan terhindar dari berbagai penyakit. Program pengabdian masyarakat dengan kegiatan penyuluhan praktek PHBS dapat dilanjutkan untuk diperkenalkan pada tatanan tempat kerja, di tempat fasilitas umum dan fasilitas pelayanan kesehatan. Rumah tangga dan di lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memperkenalkan dan mempraktekkan PHBS sebagai sarana promosi untuk meningkatkan derajat kesehatan Indonesia, sehingga kegiatan serupa dengan ini dapat diterapkan di kelurahan lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media sehingga setiap masyarakat memperoleh literasi informasi kesehatan yang memadai. Kegiatan serupa akan diprioritaskan terutama di kelurahan atau desa yang masih minim terhadap literasi informasi kesehatan dan desa yang jauh dari jangkauan fasilitas kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanvermez, Y., Rahmadiana, M., Karyotaki, E., de Wit, L., Ebert, D. D., Kessler, R. C., & Cuijpers, P. (2020). Stress management interventions for college students: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology: Science and Practice*. <https://doi.org/10.1111/cpsp.12342>
- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan Inquiry Learning Process Dan Science Activity Based Daily Life. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1844>
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD

- Tamanan. *BASIC EDUCATION*, 5(14), 1–378.
- Briawan, D. (2016). Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pangan jajanan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(3), 201–210.
- Brumana, L., Arroyo, A., Schwalbe, N. R., Lehtimäki, S., & Hipgrave, D. B. (2017). Maternal and child health services and an integrated, life-cycle approach to the prevention of non-communicable diseases. *BMJ Global Health*, 2(3), e000295.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 339–346.
- Kemkes, R. I. (2011). Kementerian Kesehatan RI. *Buletin Jendela, Data Dan Informasi Kesehatan: Epidemiologi Malaria Di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Di Bandung Barat Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian Di Kaki Gunung Burangrang, Kab.Bandung B. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i2.3329>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Ray, V. N. M., Samion, M., & Lukito, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 39–45.
- S, F., Awal, M., & Rifai, M. (2021). Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 519–526. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.641>
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pengunjung Warkop. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>